



Lawan Covid-19 dengan Pembuatan *Hand Sanitizer* dan Penguatan Cuci Tangan

Yuli Astuti¹, Muhammad Fandizal*, Dhien Novita Sani¹, Uum Safari¹, Neneng Elviana¹,
Nova Riani¹, Irsan¹

¹Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana Jakarta

Jl. Raya Pd. Ranggon No.90, RT.7/RW.2, Pd. Ranggon, Kec. Cipayung, Jakarta 13860

*Email: muhammad.fandizal@bku.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 mempengaruhi semua lini kehidupan dan aktivitas masyarakat, untuk mencegah penyebaran Covid-19 dapat dilakukan dengan mencuci tangan dengan benar dan menyediakan *Hand Sanitaizer* yang murah untuk membunuh virus yang menempel di tangan. Tujuan pengabdian masyarakat ini agar masyarakat mengetahui dan menerapkan cara mencuci tangan dengan benar dan kelompok masyarakat dapat membuat *Hand Sanitaizer* sendiri sehingga harga lebih terjangkau. Mitra pengabdian masyarakat ini yaitu dasa wisma RT 03 dan 09 yang dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan difusi iptek. Setelah kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan peserta dari 51,8% menjadi 77,7% diakhir kegiatan. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian masyarakat bimtek pembuatan *Hand Sanitaizer* dan cuci tangan menurut WHO (p 0,010<0,05). Hal ini membuktikan pentingnya penyuluhan kesehatan melalui pendidikan, pelatihan dan difusi iptek dalam peningkatan kewaspadaan melawan Covid-19.

Kata Kunci : covid-19, cuci tangan, *hand sanitaizer*

Pendahuluan

Pada bulan Februari 2020 infeksi Covid-19 sudah menyebar ke 65 negara dan di Indonesia terkonfirmasi 2 orang terinfeksi Covid-19. Pandemi Covid-19 terjadi pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 2019¹. Penyebaran Covid-19 yang makin meluas di Indonesia dengan angka terkonfirmasi

Abstract

The Covid-19 pandemic affects all lines of life and community activities, to prevent the spread of Covid-19 can be done by washing hands properly and providing cheap Hand Sanitizers to kill viruses that stick to hands. The purpose of this community service is so that people know and apply how to wash their hands properly and community groups can make their Hand Sanitizer so that the price is more affordable. This community service partner is Dasa Wisma RT 03 and 09 which is carried out through education, training, and science and technology diffusion. After the activity was obtained, the participants' knowledge increased from 51.8% to 77.7% at the end of the activity. There are differences before and after community service guidance for making Hand Sanitizer and washing hands according to WHO (p 0.010 < 0.05). This proves the importance of health education through education, training, and diffusion of science and technology in increasing awareness against Covid-19.

Keywords: covid-19, hand washing, hand sanitizer

terinfeksi sebesar 153.0++, sembuh 107.500 dan yang meninggal 6.680 orang². Salah satu upaya pengendalian penyebaran Covid-19 dilakukan dengan menjaga kebersihan tangan^{3,4}.

Menjaga kebersihan tangan yang efektif dapat dilakukan dengan cara melakukan cuci tangan sesuai dengan standar WHO^{5,6,7}. Pembiasaan melakukan cara mencuci tangan yang benar dapat dilakukan dengan menggunakan video

dan praktik langsung serta meningkatkan pengetahuan warga tentang pentingnya melakukan cuci tangan^{8,9}. Mempertahankan kepatuhan melakukan kebersihan tangan hendaknya di dukung oleh sarana dan prasarana yang ada, salah satunya *hand sanitaizer*.

Bimtek pembuatan hand sanitaizer dapat mengatasi mahalannya harga produk-produk bermerek yang dijual dipasaran¹⁰. *Hand sanitaizer* termasuk antiseptik yang dapat menghambat penyebaran dan penularan Covid-19¹¹. Pembuatan hand sanitaizer dapat menggunakan berbahan dasar alkohol/ etanol karena terbukti ampuh dalam penyebaran Covid-19^{12,13}.

Hasil diskusi dengan warga RT 09 dan 03 tentang cara melakukan kebersihan tangan, warga menyampaikan bahwa di beberapa tempat terdapat sarana dan prasarana untuk cuci tangan, tapi tidak ada cara atau petunjuk cara melakukan membersihkan tangan dengan benar. Warga menganggap membersihkan tangan cukup dengan seluruh permukaan tangan basah dengan air dan sabun. Jika berpergian ke warung atau pasar dan tempat lainnya tidak membawa *hand sanitaizer* dikarenakan harga *hand sanitaizer* mahal sedangkan pendapatan menurun akibat pengaruh pandemik Covid-19.

Permasalahan Mitra berdasarkan pengkajian pendahuluan yaitu (a) Mayoritas warga tidak memahami cara mencuci tangan dengan benar menurut WHO, warga berpendapat cuci tangan cukup dengan air mengalir dan sabun. Cuci tangan yang tidak sesuai dengan standar WHO dapat menularkan Covid-19 ke keluarga dan orang lain, maka perlu dilakukan penguatan dengan penyuluhan kesehatan, (b) 9 dari 10 warga menyatakan tidak memiliki *hand sanitaizer*, hal ini disebabkan oleh harga yang mahal dan merasa belum memerlukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan Bimtek pembuatan *hand sanitaizer* untuk memenuhi kebutuhan warga dengan harga yang dapat terjangkau.

Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang cara mencuci tangan dengan benar dan pembuatan *Hand Sanitaizer* secara mandiri di RW 04 khususnya RT 03 dan 09.

Metode

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini dengan 3 cara yaitu; a) Pendidikan Masyarakat, dengan memberikan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran dalam melakukan kebersihan tangan dengan benar menurut WHO, b) Difusi Ipteks, dengan menghasilkan *Hand Sanitaizer* dari bahan Etanol, Gliserol dan Hidrogen peroksida sehingga menghasilkan produk *Hand Sanitaizer* yang dipakai untuk membersihkan tangan, c) Pelatihan, melakukan pelatihan cara melakukan kebersihan tangan dengan 7 langkah menurut WHO dengan demonstrasi oleh Dosen UBK Jakarta dan Redemonstrasi oleh Peserta.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat tentang bimtek pembuatan *Hand Sanitaizer* dan penguatan cuci tangan menurut WHO tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Demografi Responden (n = 27)

Data Demografi		Jumlah	Prekuensi (%)
Usia	Pemuda (20-55th)	27	100%
	Dasar - Menengah	26	96,3%
	Tinggi	1	3,7%
Pekerjaan	IRT	26	96,3%
	Karyawan	1	3,7%

Tabel 1 menggambarkan jumlah peserta sebanyak 27 orang dalam rentang usia pemuda (20—55th). Pendidikan responden mayoritas pendidikan dasar sampai menengah dan mayoritas peserta merupakan ibu rumah tangga yang merangkap anggota dasa wisma dan ibu-ibu PKK.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden (n = 27)

Tingkat Pengetahuan	Prekuensi (%)
Sebelum Kegiatan	51.8%
Setelah Kegiatan	77.7%

Tabel 2 menggambarkan peningkatan pengetahuan klien sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait bimtek pembuatan *Hand Sanitaizer* dan cuci tangan dengan benar menurut WHO. Pengetahuan dapat meningkat apabila kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dalam pembuatan *hand sanitaizer* dan melakukan cuci tangan secara lansung menggunakan alat peraga yang sebenarnya¹⁴. Berdasarkan hasil Tanya jawab selama pendidikan kesehatan tentang melakukan cuci tangan peserta menyampaikan sering mengabaikan lama nya waktu dalam melakukan cuci tangan dengan sabun selama 40-60 detik hal ini disebabkan terburu-buru. Lama mencuci tangan sesuai dengan standar WHO dapat menurunkan pembentukan koloni sehingga menurunkan jumlah kuman/virus¹⁵.

Pelatihan dalam melakukan cuci tangan dengan sabun menurut WHO, peserta menyampaikan pada langkah jari-jari mengunci dan ujung jari paling sering tidak dilakukan karena merasa sudah membersihkan punggung hari sampai ujung jari. Tangan merupakan bagian tubuh yang banyak tercemar oleh kotoran dan bibit penyakit meliputi telapak tangan, punggung tangan, jari-jari dan ujung kuku¹⁶. Mencuci tangan dengan langkah yang benar ditambah dengan sabun dapat membunuh virus Covid-19 yang terdapat ditangan¹⁷.

Bimbingan teknis pembuatan *Hand Sanitaizer* peserta semangat dengan ilmu baru dalam pencampuran bahan kimia. Peserta mengalami kesulitan dalam mengukur jumlah bahan dalam pembuatan 1 liter *Hand Sanitaizer*. Untuk memudahkan penguran pengambilan bahan dapat menggunakan spuit 10 cc. Penggunaan *Hand Sanitaizer* yang mengandung etanol dan peroksida dapat menyebabkan corona virus menjadi inaktif sehingga penting untuk dimiliki oleh masyarakat¹¹.

Analisa statistik uji *T paired* sebelum dan setelah dilakukan pengabdian masyarakat didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3. Paired Samples Test (n = 27)

		Mea n	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre-Pos	-1.11	0.010

Tabel 2 menggambarkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian masyarakat bimtek pembuatan *Hand Sanitaizer* dan cuci tangan menurut WHO (p 0,010 < 0,05). Mean bernilai negatif (-1.11) terjadi kecendrungan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan rata-rata peningkatan 1,1 kali. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya p 0,000 < 0,05¹⁶. Penyuluhan kesehatan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan psikomotor, hal ini terjadi karena dalam proses penyuluhan disertakan dengan materi dan alat peraga yang sesuai¹⁸
19

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan meningkat dari sebelumnya tentang cara membersihkan tangan dan pembuatan *Hand Sanitaizer*. Hal ini menggambarkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan hilirisasi IPTEK kepada warga RT 03 dan 09 Kelurahan Pondok Ranggon, Jakarta Timur.

Daftar Pustaka

1. Yuliana Y. Corona virus diseases (covid -19); sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal.* 2020;2(February):187–92.
2. Jakarta PD. Data pemantauan [Internet]. Corona Jakarta. 2020. Available from: <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>
3. Amsal. Fasilitas air, sabun, sanitasi dan cuci tangan berhubungan dengan penularan covid-19 pada 44 negara. *Poltekita J Ilmu Kesehatan.* 2020;14(1):50–7.
4. Rahman S, Alam S, Wafa US, Gofur MW, Rashid I, Islam S, et al. Personal hygiene assessment among different university

- students of dhaka , bangladesh : a step towards the prevention of covid-19 pandemic. *An Int Sci.* 2020;147(August):197–208.
5. Lipinwati L, Rahman A olivia, Primayana P. Dengan air dan dengan sabun cuci tangan cair dalam menjaga kebersihan tangan pada mahasiswa / i fakultas kedokteran universitas jambi. *Jmj.* 2018;6(2):137–45.
 6. Sumaiyah S, Marianne M, Nasution ES, Pertiwi D, Nugraha SE. Sosialisasi langkah cuci tangan yang benar guna mewujudkan masyarakat sehat di sman 2 sibolga. *J Pengabd Untuk Mu Negeri.* 2020;4(1):129–32.
 7. Hasiholan TP, Pratami R, Wahid U. Pemanfaatan tik tok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di indonesia untuk pencegahan penyebaran virus covid-19. *Communiverse J Ilmu Komun.* 2020;4(2):70–80.
 8. Suprpto R, Hayati M, Nurbaity S, Anggraeni F, Haritsatama S, Sadida TQ, et al. Pembiasaan cuci tangan yang baik dan benar pada siswa taman kanak-kanak (tk) di semarang. *J Surya Masy.* 2020;2(2):139.
 9. Amelia RA, Winarto W, Hadi P, Lestari ES. Kepatuhan cuci tangan petugas rawat inap di rumah sakit nasional diponegoro semarang. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro).* 2020;9(3):301–12.
 10. Niken N, Arman E, Morika HD. Lawan covid-19: stikes syedza saintika salurkan hand sanitizer sebagai wujud pengabdian pada masyarakat. *J Abdimas Saintika.* 2019;2(1):45–50.
 11. Larasati AL, Haribowo C. Penggunaan desinfektan dan antiseptik pada pencegahan penularan covid-19 di masyarakat. *Maj Farmasetika.* 2020;5(3):137–45.
 12. Thomson EL, Bullied AR. Production of ethanol-based hand sanitizer in breweries during the covid-19 crisis. *Tech Q.* 2020;57(1):47–52.
 13. Assefa D, Melaku T, Bayisa B, Alemu S. Covid-19 pandemic and its implication on hand hygiene status by alcohol-based hand sanitizers among healthcare workers in jimma university medical center, ethiopia. *Antimicrob Resist Infect Contro.* 2020;1–17.
 14. Ashari AE, Ganing A, Mappau Z. Peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak kelas v sekolah dasarmelalui senam cuci tangan pakai sabun. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal* [Internet]. 2020;10(1):11–8. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/635/389>
 15. Mawuntu AHP, Tumbal J, Pontoh M, Mewo Y. Evaluasi efektifitas prosedur cuci tangan pada operator pungsi lumbal di bagian neurologi rsup r.d. kandou manado. *Sinaps* [Internet]. 2018;1(1):47–66. Available from: <http://jurnalsinaps.com/index.php/sinaps/article/view/1>
 16. Natsir MF. Pengaruh penyuluhan ctps terhadap peningkatan pengetahuan siswa sdn 169 bonto parang kabupaten jeneponto. *J Kesehat Lingkung* [Internet]. 2018;1(2):1–9. Available from: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
 17. Sinaga LRV, Munthe SA, Bangun HA. Sosialisasi perilaku cuci tangan pakai sabun di desa sawo sebagai - bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus covid-19. *J Abdimas Mutiara.* 2020;1(2):19–28.
 18. Lestari, Nur Eni, et al. "Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju* 1.02 (2020): 45-49.
 19. Damayanti R, Shaluhiah Z, Cahyo K. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang phbs tatanan rumah tangga (asi eksklusif) di kabupaten sambas melalui media leaflet berbahasa daerah. *J Promosi Promosi Kesehat Indones.* 2017;12:1–12.